

**PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA SISWA  
KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH LEBAKSIU**

**Faisaluddin<sup>1</sup>, Jumrotun Ni'mah<sup>2</sup>, Ita Nur Itsna<sup>3</sup>, Anisa Oktiawati<sup>4</sup>, Uswatun  
Insani<sup>5</sup>**

Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada  
Slawi<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [fay.psy1329@gmail.com](mailto:fay.psy1329@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh eksplorasi identitas dan peningkatan interaksi sosial, termasuk dengan teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku remaja, termasuk dalam aspek seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Lebaksiu. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 119 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner teman sebaya dan perilaku seksual yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan dengan uji regresi logistik menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (49,6%) menunjukkan perilaku seksual berisiko ringan, sedangkan 6,7% terlibat dalam perilaku seksual berisiko berat. Variabel teman sebaya berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku seksual dengan nilai Nagelkerke R<sup>2</sup> sebesar 0,109 dan signifikansi p = 0,001. Temuan ini menegaskan bahwa semakin besar pengaruh teman sebaya, semakin tinggi pula kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku seksual. Meskipun kontribusinya tidak dominan, teman sebaya terbukti memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku seksual remaja. Hasil ini memberikan dasar bagi intervensi yang menargetkan dinamika sosial remaja, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

**Kata Kunci:** *Teman Sebaya, Perilaku Seksual, Siswa SMK*

**ABSTRACT**

Adolescence is a period of development characterized by identity exploration and increased social interaction, including with peers. Peers have a significant influence on adolescent behavior, including in the sexual aspect. This study aims to determine the influence of peers on the sexual behavior of grade X students at SMK Muhammadiyah Lebaksiu. This study used a cross-sectional design with a quantitative approach and involved 119 respondents selected through purposive sampling technique. Data collection instruments used validated peer and sexual behavior questionnaires. The results showed that most of the respondents (49.6%) showed mild risky sexual behavior, while 6.7% were involved in severe risky sexual behavior. Peer variables contributed significantly to sexual behavior with a Nagelkerke R<sup>2</sup> value of 0.109 and a significance of p = 0.001. This finding confirms that the greater the influence of peers, the higher the likelihood of adolescents engaging in sexual behavior. Although the contribution is not dominant, peers are shown to have an important role in shaping adolescent sexual behavior. These results provide a basis for interventions that target adolescent social dynamics, both in school and family settings.

**Keywords:** *Peers, Sexual Behavior, Vocational Students*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang sangat dinamis, di mana individu mengalami perubahan signifikan dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, pencarian identitas diri menjadi sangat intens dan teman sebaya memainkan peran krusial dalam mempengaruhinya. Teman sebaya memainkan perannya melalui informasi, tekanan sosial, ataupun model perilaku yang akan membentuk identitas dalam diri mereka (Santrock, 2021). Keinginan untuk diakui oleh teman sebaya juga seringkali membuat remaja berani mengambil pilihan yang kurang tepat hanya karena ingin bersama dengan teman-temannya, meskipun kadang remaja tersebut menyadari bahwa pilihannya kurang tepat. Hal ini terjadi karena remaja cenderung memiliki keinginan dan kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya lebih besar dibanding dengan ketaatan remaja dalam menjalankan norma sosial, sehingga menyebabkan remaja cenderung mengutamakan pilihan teman sebaya yang dimilikinya daripada pilihannya sendiri (Andriyani & Maududi, 2018).

Teman sebaya juga sering dijadikan sumber informasi dan norma dalam membentuk pandangan serta sikap remaja terhadap seksualitas (Bongardt et al., 2014). Perilaku seksual pada remaja ini dapat mencakup berbagai aktivitas, mulai dari berpegangan tangan, berciuman, berpelukan hingga berhubungan seksual (Walker, 1995). Keterlibatan dalam perilaku ini dapat memiliki konsekuensi negatif, termasuk risiko kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), hingga masalah-masalah psikologis. Fenomena perilaku seksual remaja ini semakin menjadi perhatian publik dan akademik karena peningkatan kasus kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual, hingga masalah kesehatan mental remaja yang berkaitan dengan relasi seksual (Indraswari & Shaluhiyah, 2022). Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja, termasuk peran teman sebaya, sangat penting untuk mengembangkan intervensi yang efektif (Kasim, 2014).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa remaja yang memiliki teman yang aktif secara seksual, membuat semakin besar pula kemungkinan remaja tersebut untuk aktif secara seksual. Dampaknya, remaja dapat terlibat langsung dalam perilaku seksual dikarenakan peran teman sebayanya yang mengubah kepribadian, sikap dan perilaku remaja. Hal itu dibuktikan dengan adanya fenomena-fenomena di lingkungan masyarakat, dimana perilaku seksual yang dilakukan oleh teman sebaya seringkali dijadikan model untuk perilaku individu dan kadang-kadang juga dapat memberikan tekanan pada seseorang untuk terlibat dalam perilaku seksual yang dilakukan teman sebaya tersebut (Puspita et al., 2023).

Teman sebaya menempati posisi yang sangat strategis dalam kehidupan remaja. Tidak hanya berfungsi sebagai sumber dukungan emosional, tetapi juga sebagai pembentuk nilai dan norma perilaku. Ketika individu berada dalam kelompok yang cenderung permisif terhadap perilaku seksual, tekanan konformitas mendorong mereka untuk mengikuti arus tersebut demi penerimaan sosial (Kartika et al., 2023; Kuhon et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Bongardt et al. (2014) menunjukkan bahwa tekanan dari teman sebaya dapat meningkatkan kecenderungan remaja untuk mengambil risiko dalam perilaku seksual, terutama ketika terdapat norma kelompok yang mendukung eksplorasi seksual.

Hal ini sejalan dengan temuan awal dari Hurlock (2015) dan telah diperluas dengan data empiris terbaru yang menunjukkan bahwa semakin intens interaksi dengan teman sebaya, semakin besar pula kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku seksual yang dinilai berisiko. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzia & Taufik (2022) menunjukkan

bahwa remaja dengan tingkat konformitas tinggi terhadap kelompok sebaya memiliki kecenderungan signifikan untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Hal ini diperkuat oleh temuan Hidayati & Pratiwi (2024) yang mengungkapkan bahwa pergaulan bebas dan kurangnya kontrol diri menjadi faktor mediasi yang memperbesar pengaruh teman sebaya terhadap eksplorasi seksual remaja.

Berdasarkan wawancara awal dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa sebagian siswa remaja yang ada di lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah Lebaksiu pernah atau bahkan saat ini sedang melakukan hubungan berpacaran. Hubungan tersebut dilakukan dengan tahap yang bervariasi, mulai dari hanya sekedar berpegangan tangan, bergandengan, berpelukan, berciuman dan menurut beberapa siswa bahkan tidak menutup kemungkinan sampai melakukan hubungan yang labih jauh dari itu. Dari beberapa siswa yang pernah atau yang saat ini sedang berpacaran diketahui bahwa alasan mereka melakukan hubungan seksual diantaranya karena menurut mereka sebagai orang yang berpacaran, berpegangan tangan ataupun berpelukan merupakan sesuatu hal yang normal, dan hal itu masih dapat diterima di dalam kelompok mereka. Hal ini juga dikarenakan faktor rasa penasaran terhadap pertukaran informasi dan dukungan yang diberikan oleh teman kelompoknya, sehingga muncul rasa ingin tahu dan ingin mencoba mengenai hal-hal yang pernah dilakukan oleh temannya-temannya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, jelas bahwa peran teman sebaya merupakan salah satu determinan utama dalam pembentukan perilaku seksual remaja. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa baik faktor positif maupun negatif dari interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi keputusan dan sikap remaja terkait seksualitas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi peran langsung dari interaksi variabel teman sebaya dan perilaku seksual, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program edukasi dan intervensi yang lebih kontekstual dan efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *cross sectional design* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Desain penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan hanya satu kali dalam satu titik waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari korelasi antara faktor risiko dan efek atau dampak dengan cara pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu (Sugiyono, 2022). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Metode kuantitatif dipilih karena dapat mengukur hubungan antar variabel secara objektif dengan menggunakan instrumen yang terstandarisasi (Creswell & Creswell, 2023). Penelitian kuantitatif pada awalnya digunakan untuk melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan alam, namun demikian beberapa variabel dalam domain ilmu sosial juga dapat dikuantifikasi dengan menggunakan teknik konvensional. Oleh karena itu pendekatan tersebut mulai digunakan dalam domain sosial seperti dalam penelitian ini (Walliman, 2022).

Penelitian ini melibatkan 119 siswa dan siswi kelas X SMK Muhammadiyah Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, dikarenakan adanya keterbatasan akses untuk mengambil data pada kelas XI dan XII. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif, *purposive sampling* diterapkan jika terdapat keterbatasan dalam akses terhadap populasi secara keseluruhan (Creswell & Creswell, 2023).

Kuesioner teman sebaya diukur dengan menggunakan alat ukur berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh (Sears et al., 2004). Kuesioner ini telah digunakan oleh (Nafik, 2022) untuk mengukur variabel teman sebaya. Kuesioner ini terdiri dari 16 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 = Sangat Setuju), dengan nilai Cronbach alpha sebesar 0.8. Kuesioner Perilaku Seksual diukur dengan menggunakan alat ukur yang dikembangkan berdasarkan konsep dari (Sarwono, 2006). Kuesioner ini telah digunakan oleh Suwarsi (2016) untuk mengukur variabel perilaku seksual. Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban (ya/tidak) dan memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0.8.

Dalam Penelitian ini, analisis data univariat dilakukan dengan memasukkan hasil data yang telah dituliskan pada tabel *Microsoft Excel* ke dalam program SPSS untuk dilakukan pengolahan data dengan statistik deskriptif atau tabel distribusi frekuensi. Untuk melakukan analisis bivariat peneliti melakukan beberapa pengujian, seperti uji kesesuaian model, tingkat kontribusi dari variabel teman sebaya, serta besarnya pengaruh variabel teman sebaya terhadap variabel perilaku seksual. Data dianalisis menggunakan uji regresi logistik dengan program spss 22. Analisis regresi logistik merupakan analisis yang menjelaskan korelasi antara satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang merupakan variabel dikotomis (Situngkir & Sembiring, 2023). Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk melihat peran teman sebaya terhadap perilaku seksual, dikarenakan variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel kategori, yaitu tidak melakukan (0) dan melakukan (1). Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan dan dinyatakan layak secara etik oleh Komite Etik Penelitian Universitas Bhamada Slawi dengan No.039/Univ.Bhamada/KEP.EC/IV/2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa dari total 119 responden yang terlibat dalam penelitian ini, distribusi perilaku seksual siswa menunjukkan sebanyak 52 siswa (43,7%) tidak melakukan perilaku seksual. 59 siswa (49,6%) dikategorikan memiliki perilaku seksual beresiko ringan, sementara 8 siswa (6,7%) menunjukkan perilaku seksual beresiko berat. Seluruh data yang diinput dan diolah terbukti valid tanpa adanya data yang hilang (*missing data*), sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X telah melakukan perilaku seksual beresiko ringan, seperti berpegangan tangan, berpelukan, hingga ciuman. Namun demikian banyak juga siswa kelas X yang terbukti belum terkontaminasi perilaku seksual, meskipun tidak sebanyak jika dibandingkan dengan yang telah melakukan perilaku seksual beresiko ringan. Adapun hanya sebagian kecil saja dari siswa kelas X yang telah melakukan perilaku seksual pada tahap resiko berat seperti meraba alat kelamin pasangan hingga melakukan hubungan seksual antar lawan jenis. Gambaran distribusi dari perilaku seksual siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Perilaku Seksual pada Partisipan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak melakukan perilaku seksual	52	49.6%
Perilaku seksual beresiko ringan	59	43.7%
Perilaku seksual beresiko berat	8	6.7%
Total	119	100%

Uji kecocokan model dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood antara model awal (*Intercept Only*) dan model akhir (*Final*) setelah penambahan variabel independen (teman sebaya). Hasil analisis menunjukkan penurunan nilai -2 Log Likelihood dari 118,292 pada model awal menjadi 107,020 pada model akhir. Penurunan ini diiringi dengan nilai chi-square sebesar 11,272 (df = 1, p = 0,001), yang menunjukkan bahwa model dengan penambahan variabel teman sebaya secara statistik signifikan (p < 0,05) dan dianggap sesuai (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Uji Kesesuaian Model

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	118.292			
Final	107.020	11.272	1	.001

Untuk mengevaluasi sejauh mana variabel teman sebaya menjelaskan variasi perilaku seksual, digunakan ukuran *Pseudo R-Square*. Berdasarkan nilai *Nagelkerke R-Square* sebesar 0,109, dapat disimpulkan bahwa variabel teman sebaya berkontribusi sebesar 10,9% terhadap variasi perilaku seksual siswa. Sisanya sebesar 89,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai *Cox and Snell R-Square* (0,090) dan *McFadden R-Square* (0,053) juga mendukung temuan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual bersifat signifikan, meskipun kontribusinya relatif terbatas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kontribusi Variabel Independen terhadap Dependenn

Cox and Snell	.090
Nagelkerke	.109
McFadden	.053

Pada penelitian ini, uji statistik regresi logistik dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel teman sebaya (X) terhadap perilaku seksual (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel teman sebaya memiliki koefisien regresi (*Estimate*) sebesar 0,196 dengan standar error 0,061. Nilai Wald sebesar 10,432 (df = 1, p = 0,001) menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perilaku seksual (p < 0,05). Interval kepercayaan 95% untuk koefisien regresi berkisar antara 0,077 hingga 0,314, yang menegaskan bahwa pengaruh variabel teman sebaya bersifat positif dan konsisten. Dengan kata lain, semakin tinggi pengaruh teman sebaya, semakin besar kemungkinan siswa menunjukkan perilaku seksual, baik yang beresiko ringan maupun berat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual

	Estimate	Std Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y = .00]	8.174	2.623	9.712	1	.002	3.033	13.315
[Y = 1.00]	11.267	2.727	17.071	1	.000	5.922	16.612
Location X	.196	.061	10.432	1	.001	.077	.314

Dengan demikian, secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa teman sebaya berperan signifikan dalam memengaruhi perilaku seksual siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Lebaksiu, dengan kontribusi sebesar 10,9% terhadap variasi perilaku seksual. Model regresi logistik yang digunakan terbukti sesuai, dan temuan ini didukung oleh signifikansi statistik yang kuat ( $p = 0,001$ ). Meskipun demikian, pengaruh teman sebaya tidak sepenuhnya mendominasi, karena faktor lain di luar model ini juga memengaruhi perilaku seksual siswa. Hasil ini memberikan dasar empirik untuk memahami pentingnya dinamika sosial, khususnya pengaruh teman sebaya, dalam membentuk perilaku seksual remaja di lingkungan sekolah.

### Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada siswa X SMK Muhammadiyah Lebaksiu. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori perilaku seksual berisiko ringan (49,6%), dengan hanya sebagian kecil yang tergolong dalam perilaku berisiko berat (6,7%). Temuan ini sejalan dengan pola perilaku seksual remaja yang seringkali diawali dari bentuk eksploratif seperti berpegangan tangan, berpelukan, hingga berciuman, sebelum akhirnya sebagian dari mereka terlibat dalam perilaku seksual dengan risiko yang lebih tinggi.

Temuan ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Mohamad et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa di Malaysia cenderung menunjukkan perilaku seksual ringan, dan tekanan dari teman sebaya menjadi pendorong utama. Hal serupa juga dilaporkan oleh Indraswari & Shaluhiyah (2022) di Indonesia, bahwa rasa ingin tahu dan interaksi sosial menjadi awal dari keterlibatan remaja dalam perilaku seksual ringan.

Analisis regresi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja. Dalam hal ini teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 10,9% dalam mempengaruhi variasi perilaku seksual pada responden. Meskipun kontribusinya tidak absolut, pengaruh ini tergolong signifikan dalam konteks psikososial perkembangan remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vasilenko et al. (2025) yang menekankan bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor paling dominan dalam profil risiko sosial-ekologis remaja.

Penelitian oleh Lyons et al. (2025) juga menambahkan bahwa pengalaman perundungan atau tekanan sosial dari kelompok sebaya secara langsung berkaitan dengan keterlibatan remaja dalam aktivitas seksual berisiko. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauzia & Taufik (2022), serta Ismanto (2022). Kedua studi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas remaja terhadap kelompok sebaya, semakin besar kemungkinan mereka melakukan perilaku seksual pranikah.

Dalam hal yang berkaitan dengan perilaku seksualitas remaja, teman sebaya berfungsi sebagai agen aktif yang mempengaruhi teman kelompoknya. Mereka menjadi tempat bertukar informasi, membentuk norma perilaku, dan bahkan menjadi tolok ukur "normalitas" dalam perilaku seksual. Studi yang dilakukan oleh Najib & Raharjo (2018) di Indonesia menegaskan bahwa remaja lebih percaya pada teman sebayanya dibandingkan orang tua dalam hal diskusi seksualitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriliani et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya menjadi sumber utama konsumsi informasi seksual di era digital, bahkan dalam bentuk devian seperti pornografi, yang berdampak pada pergeseran norma perilaku seksual. Dengan demikian, hal ini menegaskan bahwa pengaruh teman

sebaya terhadap perilaku seksual remaja bersifat signifikan. Korelasi antara keduanya juga didukung oleh banyak temuan baik dari dalam maupun luar negeri, dan terbukti memiliki kontribusi penting dalam dinamika pembentukan identitas seksual remaja.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja, meskipun kontribusinya relatif terbatas. Pengaruh ini terutama terjadi melalui mekanisme konformitas sosial, pertukaran informasi, dan kebutuhan akan penerimaan kelompok. Dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas siswa menunjukkan perilaku seksual berisiko ringan (seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman), sementara sebagian kecil terlibat dalam perilaku berisiko berat.

Selain menunjukkan signifikansi statistik, hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya peran lingkungan sosial sebagai determinan perilaku remaja yang tidak bisa diabaikan. Meskipun kontribusi teman sebaya hanya sebesar 10,9%, namun dalam konteks psikososial remaja, angka ini cukup besar karena remaja berada pada fase perkembangan identitas yang sangat rentan terhadap pengaruh luar.

Perilaku seksual remaja tidak muncul secara instan, melainkan melalui akumulasi eksposur terhadap norma, tekanan, dan informasi yang diperoleh dari kelompok teman sebaya. Oleh karena itu, intervensi tidak cukup hanya bersifat individual, tetapi juga harus menyasar kelompok sosial remaja dan ekosistem sekolah secara menyeluruh untuk meminimalkan risiko perilaku seksual yang merugikan masa depan mereka.

Dengan hasil yang menunjukkan bahwa kontribusi teman sebaya terhadap perilaku seksual masih terbatas, maka peneliti menyarankan bahwa untuk penelitian berikutnya perlu ditambahkan varibel lain, baik dalam bentuk variabel independen, mediasi, ataupun moderasi guna memahami faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *cross-sectional design*, sehingga memberikan konsekuensi terhadap kurang mendalamnya hubungan antara teman sebaya dan perilaku seksual remaja, sehingga agar dapat menangkap perkembangan dan perubahan perilaku seksual remaja dari waktu ke waktu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal dengan mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sehingga diharapkan akan mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, C., Azzura, N. A., & Sembiring, J. R. B. (2023). Faktor Penyebab Dan Dampak Dari Kecanduan Pornografi Di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i1.61470>
- Andriyani, A., & A'la Al Muadudi, A. (2018). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual siswa SMA X Jakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 1-9.
- Bongardt, D. Van De, Reitz, E., Sandfort, T., & Dekovic, M. (2014). *Personality and Social Psychology Review*. SAGE. <https://doi.org/10.1177/1088868314544223>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Sixth). SAGE Publications.
- Fauzia, M. A., & Taufik. (2022). Perilaku seksual pranikah remaja ditinjau dari kontrol diri, komunikasi orang tua anak tentang seksual dan konformitas. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 11(3), 91–104.

- http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk
- Hidayati, F. N. F., & Pratiwi, R. B. (2024). Keterlibatan Teman Sebaya dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja: Literature Review. *Jurnal Promotivve Preventif*, 7(6), 1122–1130.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- Indraswari, R., & Shaluhiyah, Z. (2022). Analisis Karakteristik Remaja Terhadap Perilaku-Perilaku Berisiko Kesehatan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2, 144–151.
- Ismanto, H. S. (2022). Konseling Islami Untuk Perilaku Sex Beresiko. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 11(2), 83–92.
- Kartika, F. A., Yuniarrahmah, E., & Mayangsari, M. D. (2023). Pengaruh Pendidikan Seks di Sekolah terhadap Perilaku Seksual Remaja di MTsN X Barito Timur dan SMAN X Dusun Tengah. *Jurnal Kognisia*, 6(1), 17–28.  
<https://doi.org/10.20527/kognisia.2023.04.003>
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 39–48.
- Kuhon, M. V. ., E.Rakinaung, N., & Tiwatu, F. V. (2024). Persepsi Remaja Tentang Dampak Perilaku Seksual Pra Nikah. *Lasalle Health Journal*, 3(2), 136–142.
- Lyons, A. J., Fleary, S. A., Kreniske, P., & Teasdale, C. A. (2025). Parental Emotional Abuse, Sexual Identity, and Adolescent Suicide Attempts During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Adolescent Health*, 76, 401–407.  
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2024.10.029>
- Mohamad, F., Kamaruddin, K. N., Shbraumalisi, N. A., Syed Mohamad, S. N., Mohd Azlan, S., Dahlan, R., Ismail, I. Z., Kadir Shahar, H., & Shamsuddin, N. H. (2025). Sexual risk behaviour and its associated factors among university students in Malaysia. *Discover Social Science and Health*, 5(1).  
<https://doi.org/10.1007/s44155-025-00230-4>
- Nafik, A. M. V. A. (2022). *Hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-16 tahun (Studi di Desa Klektekan Kec Jogorogo Kab Ngawi)*. Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Najib, & Raharjo, B. B. (2018). Pola Asuh dan Peer Group terhadap Konsep Diri Remaja tentang Perilaku Seksual. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4, 645–653.
- Puspita, R. W., Darmi, S., & AK, M. (2023). Hubungan Teman Sebaya, Peran Keluarga, dan Keterpaparan Informasi terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di Posyandu Remaja Puskesmas Karangpawitan Kabupaaaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4795–4809.
- Santrock, J. W. (2021). *Life Span Development* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sarwono. (2006). *Seksualitas & fertilitas remaja*. CV Rajawali.
- Sears, D. O., Fredman, J. L., & Peplau, L. A. (2004). *Psikologi sosial Jilid 2* (kelima). Erlangga.
- Situngkir, R. H., & Sembiring, P. (2023). Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten / Kota Di Pulau Nias. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 25–31.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan RnD*. Alfabeta.
- Suwarsi, S. (2016). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*,

4(1), 39. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).39-43](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).39-43)

Vasilenko, S. A., Liu, Q., Smith, C. S., Joseph, T. M., Zhang, X., & Bray, B. C. (2025).

Multidimensional profiles of adolescent social–ecological risk and protective factors and young adult sexual behavior. *Developmental Psychology*, 61(5), 825–842.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1037/dev0001888>

Walker, K. (1995). *The Handbook of Sex*. Diva Press.

Walliman, N. (2022). *Research Methods the basics* (Third). Rouletdge.

